

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian kali ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendapatkan data dimana data yang dihasilkan akan berupa kata-kata yang dijabarkan dalam sebuah kalimat. Hasil penelitian ini akan dideskriptifkan berupa kata-kata dari sebuah fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan. Sependapat dengan Sugiyono (2019) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Sependapat dengan Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menerangkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode yang ada.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *think aloud methods*. Menurut Chartes (2003) menyatakan “*Think-aloud is a research method in which participants speak aloud any words in their mind as they complete a task*” (p.68). Think aloud merupakan metode penelitian dimana siswa berbicara dengan lantang setiap kata dalam pikiran mereka saat mereka menyelesaikan tugas. Jadi metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data *think aloud methods* yaitu untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis mengenai kemampuan literasi matematik siswa ditinjau dari *self regulated learning*.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sugiyono (2019) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi

sosial atau obyek penelitian peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*palce*) tertentu” (p.285)

Adapun untuk sumber data dalam penelitian ini diarahkan pada situasi sisoal meliputi;

### **3.2.1 Tempat (place)**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP Terpadu Putri Riyadlul Ulum Wadda’wah tahun ajaran 2020/2021 yang beralamat di Kampung Condong, RT 01 RW 04, Kel. Setianegara, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

### **3.2.2 Pelaku (actors)**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di SMP Terpadu Putri Riyadlul Ulum Wadda’wah Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Tahap yang paling pertama dilakukan yaitu proses mendapatkan data angket *self regulated learning* pada salah satu kelas yang terpilih (VIII B). Pengambilan data angket menggunakan metode *think aloud*. Setelah peneliti mendapatkan data tentang angket *self regulated learning*, selanjutnya angket diperiksa lalu peneliti menjumlahkan skor yang peserta didik peroleh berdasarkan jawaban mereka, hasil angket diranking dari angking satu sampai ranking tiga puluh tiga dimulai dari peserta didik dengan perolehan skor angket tertinggi sampai terendah lalu peneliti mengkategorikan siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan hasil angket yang diperoleh. Dua kategori yang dimaksud yaitu, *self regulated learning* kelompok atas (tinggi) dan *self regulated learning* kelompok bawah (rendah). Adapun cara untuk mengelompokkan peserta didik yaitu, diambil 27% dari 33 peserta didik yang memiliki ranking dengan urutan tertinggi, pada bagian ini ada 9 peserta didik yang menempati posisi *self regulated learning* tinggi (kelompok atas), selanjutnya dipilih kembali 27% dari jumlah subyek yang ada berdasarkan ranking dari urutan terbawah, maka didapatkan 9 orang subyek yang menempati *self regulated learning* rendah (kelompok bawah). Delapan belas peserta didik inilah yang dijadikan calon subjek penelitian yang nantinya akan diberikan soal tes kemampuan literasi matematik. Adapun peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian adalah satu peserta didik dari kelompok *self regulated learning* tinggi dan satu orang peserta didik dari kelompok *self regulated learning* rendah. Soal yang dipakai

dalam penelitian ini berjumlah satu soal, yang mana di dalam soal tersebut memuat aspek-aspek literasi diantaranya; 1) komunikasi; 2) matematisasi; 3) representasi; 4) merumuskan strategi untuk memecahkan masalah; 5) penalaran dan argument; dan 6) penggunaan operasi dan bahasa symbol, bahasa formal dan bahasa teknis.

### 3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu peserta didik yang terpilih menjadi subjek diminta untuk mengerjakan tes kemampuan literasi matematik. Untuk mengetahui hal-hal lain yang tidak terungkap tentang kemampuan literasi matematik, maka subjek penelitian diwawancarai oleh peneliti terkait dengan bagaimana subjek mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematik yang sebelumnya sudah mengisi angket *self regulated learning*.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam melakukan penelitian, karena dengan data yang terkumpul seorang peneliti dapat menemukan dan menjawab hal-hal yang diketahui sesuai dengan tujuan peneliti melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mengambil hasil angket, hasil tes, dan hasil wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, *participant observation*, wawancara mendalam (*in deep interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2018, P.308). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu;

### 3.3.1 Penyebaran Angket *Self Regulated Learning*

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket *self regulated learning*. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor *self regulated learning* dan mengetahui tingkat *self regulated learning* siswa. Angket diberikan terlebih dahulu untuk mengetahui kategori yang tepat bagi semua siswa. Angket *self regulated learning* yang digunakan dimodifikasi dari Saepulloh (dalam Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2018).

Angket *self regulated learning* diberikan kepada peserta didik kelas VIII B SMP Terpadu Putri Riyadlul Ulum Wadda'wah. Pengisian angket menggunakan metode *think aloud*, jadi peserta didik mengungkapkan tentang apa yang mereka pikirkan. Peserta didik tidak langsung mengisi angket *self regulated learning* oleh diri mereka masing-masing, melainkan peneliti memanggil satu per satu peserta didik, dan peserta didik tersebut diwawancarai seputar pernyataan yang ada pada angket. Hal ini dilakukan agar hasil angket yang didapat lebih akurat. Hasil angket akan diperiksa dan diranking sesuai dengan skor yang diperoleh oleh peserta didik, lalu diklasifikasikan. Angket *self regulated learning* digunakan untuk mengkatagorikan peserta didik menjadi dua kelompok yaitu; *self regulated learning* kelompok bawah, dan *self regulated learning* kelompok atas.

### **3.3.2 Tes Kemampuan Literasi Matematis**

Tes merupakan pengumpulan data yang bersifat mengevaluasi hasil dari suatu proses (Setyobudi & daryanto, 2015). Melalui tes ini peneliti dapat mengetahui kemampuan literasi matematik peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diujikan. Pemberian soal tes dilakukan setelah peneliti mendapatkan data angket *self regulated learning* yang dibutuhkan. Tes literasi matematik diberikan kepada peserta didik yang terpilih menjadi calon subyek penelitian.

Peneliti memberikan tes literasi sebanyak satu soal. Tes dilakukan dengan menggunakan *think aloud*, yaitu peserta didik mengungkapkan ide-ide yang dipikirkan menggunakan kalimat verbal atau diucapkan dalam proses pemecahan masalah sehingga data yang didapatkan kata-kata lisan dan tulisan (Sari & Kusmadi, 2016).

### **3.3.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan bersamaan dengan pengambilan data saat peserta didik mengisi angket *self regulated learning* dan tes literasi matematik. Adapun pengertian wawancara itu sendiri menurut Esterbeg (dalam Sugiyono, 2018) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (P.316).

Wawancara yang dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam dari subyek penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi matematik siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan indikator literasi matematis siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan memberikan informasi tentang kemampuan literasi matematis dan *self regulated learning* siswa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018) instrument pendukung dibutuhkan untuk membantu peneliti agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, instrumen pendukung yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Angket *Self Regulated Learning***

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan mengandung indikator-indikator *self regulated learning* yaitu; inisiatif dan motivasi belajar intristik, kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan/target belajar, memonitori mengatur serta mengontrol belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, kemampuan diri. Menurut ruseffendi mengemukakan “Angket adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi”

Peneliti menggunakan instrument berupa angket *self regulated learning* yang terdiri dari 28 soal pernyataan, yaitu 14 pernyataan positif dan 14 pernyataan negative yang disusun berdasarkan skala *likert*. Angket yang digunakan merupakan hasil adopsi dengan sedikit modifikasi dari Saepulloh (dalam Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2018) Adapun kisi-kisi angket *self regulated learning* peserta didik disajikan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Angket *Self Regulated Learning***

Indikator	Nomer Pernyataan	
	Positif	Negative
Inisiatif belajar	1	2,3
Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar	4	5,6
Menetapkan tujuan/target belajar	7,8	9
Memilih dan menerapkan strategi belajar	10	11
Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar	13	12,14
Memandang kesulitan sebagai tantangan	16	15
Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	18	17
Mengevaluasi proses dan hasil belajar	19,21	20
<i>Self efficacy</i> /konse diri/kemampuan diri	23,25, 27,28	22,24,26

Adopsi dengan sedikit modifikasi dari Saepulloh (dalam Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2018)

Dalam kegiatan ini, peneliti mewawancarai satu-satu peserta didik di kelas yang terpilih. Angket tidak diberikan langsung kepada peserta didik, namun peneliti mewawancarai satu persatu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pernyataan yang ada pada angket. Angket ini nantinya dikelola dengan beberapa alternative jawaban menggunakan skala likert yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Skor Kategori Skala Likert

Alternatife Jawaban	Skor Item	
	Item Positif	Item Negative
Sering Sekali (SS)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Jarang Sekali (JS)	1	4

Angket self regulated learning yang penulis gunakan terdiri dari 28 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Sehingga skor maksimum yang mungkin didapat adalah 112 dan skor minimum yang didapat adalah 28. Menurut Sundayana (2016) penentuan jumlah kelompok atas dan kelompok bawah adalah; a) jika jumlah siswa lebih dari 30, maka diambil 27% untuk kelompok bawah, dan 27% untuk kelompok atas. b) jika jumlah siswa kurang dari 30, maka diambil 50% dari setiap kelompoknya. Karena kelas yang peneliti gunakan untuk penelitian angket berjumlah 33 peserta didik, maka cara yang digunakan untuk mendapatkan calon subyek adalah dengan cara meranking semua peserta didik berdasarkan hasil angket yang didapat di lapangan. Selanjutnya peneliti mengambil 27% hasil angket peserta didik dari ranking angket paling atas yang nantinya disebut sebagai kelompok atas (*higher group*) artinya peserta didik dengan nilai skor angket yang tinggi dan 27% hasil angket dari ranking angket paling bawah yang selanjutnya disebut kelompok bawah (*lower group*) artinya peserta didik dengan nilai skor angket yang rendah. Sisa sebanyak 46% disisihkan. Para pakar di bidang evaluasi umumnya menggunakan pengambilan subjek sebanyak 27% dari testee yang termasuk kelompok atas dan 27% dari testee yang termasuk kelompok bawah hal disebabkan karena berdasarkan bukti-bukti empirik telah menunjukkan kesensitifannya maksudnya dengan kata lain cukup dapat diandalkan (Anas Sudjiono, 2009).

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, tentunya diperlukan alat evaluasi yang baik pula di samping faktor lain yang mempengaruhinya, maka butir-butir pernyataan dari angket *self regulated learning* ini divalidasi terlebih

dahulu oleh para ahli. Angket yang digunakan divalidasi oleh 2 ahli yaitu validator 1 oleh lembaga psikolog terapan Grahita Indonesia oleh bapak Setiadi Prihatin, S.Pd., M.Pd., C.Fc. adapun hasil validasi angket yang pertama yaitu angket masih perlu sedikit revisi karena ada satu pernyataan dalam angket yang dirasa rancu, setelah peneliti memperbaiki hal tersebut akhirnya angket sudah bisa digunakan. Selanjutnya angket divalidasi validator 2 oleh salah satu guru BK pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah yaitu bapak Fahmi Dzikri Arrija S.Pd. berdasarkan hasil penilaian beliau, angket sudah bisa digunakan.

**Tabel 3.3**

**Validasi Angket *Self Regulated Learning***

Validator	Validator 1	Validator 2
Validasi 1	Menunjukkan angket sudah dapat digunakan dengan tepat.	Menunjukkan angket dapat digunakan dengan tepat.

**3.4.2 Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis**

Soal tes yang digunakan menunjukkan kemampuan literasi matematik dengan melihat enam aspek penting yaitu; 1) komunikasi; 2) matematisasi; 3) representasi; 4) merumuskan strategi untuk memecahkan masalah; 5) penalaran dan argument; dan 6) penggunaan operasi dan bahasa symbol, bahasa formal dan bahasa teknis. Bentuk tes yang diberikan adalah tes dengan soal berbentuk uraian, dengan jumlah tes yang diberikan sebanyak satu soal pada materi bangun ruang sisi datar. Soal tes yang digunakan adalah soal adopsi dengan modifikasi dari *take the test: sample Questions from OECD's PISA assesments* (dalam OECD, 2009). Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan literasi matematik pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Literasi Matematis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Literasi Matematik	Indikator Kemampuan Literasi Matematik	No soal
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume	4.9.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menentukan luas permukaan	Komunikasi	Peserta didik dapat mengkomunikasikan secara tertulis untuk menunjukkan bagaimana soal tersebut dapat diselesaikan	1
bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas serta gabungannya).	dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma dan limas, serta gabungannya) dalam permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	Matematisasi	Peserta didik dapat mengubah masalah nyata dalam bentuk matematika.	1
		Representasi	Peserta didik mampu menyajikan kembali dari suatu permasalahan	
		Merumuskan strategi untuk memecahkan masalah	Peserta didik mampu menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	
		Penalaran dan Argumen	Peserta didik mampu melibatkan proses pemikiran secara logis untuk membuat	

			kesimpula dari permasalahan	
		Menggunaka n bahasa simbolik, formal dan teknik	Peserta didik mampu menggunakan operasi dan bahasa symbol, bahasa formal, dan bahasa teknis dengan penggunaan ekspresi simbolik di dalam konteks matematika	

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, tentunya diperlukan alat evaluasi yang baik pula di samping faktor lain yang mempengaruhinya, maka soal tes yang digunakan divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Ada 2 validator untuk soal tes kemampuan literasi matematik yaitu validator 1 oleh salah satu dosen matematika unsil ibu Ratna Rustina, M.Pd dan validator 2 oleh salah satu dosen bahasa inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam yaitu bapak M. Syahrul Zaky R, MA.Ed.

**Tabel 3.5 Hasil Validasi Soal Literasi Matematis**

Validator 1	Validator 2
Menunjukkan soal sudah dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi.	Menunjukkan soal sudah dapat digunakan tetapi perlu sedikit revisi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah semua data penelitian terkumpul maka data diolah sehingga data tersaji lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis secara lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dan setelah pengumpulan data berlangsung (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

### **3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data artinya merangkum data yang didapat, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan menemukan tema serta polanya (Sugiyono, 2018, p.336). Dengan mereduksi data peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan dan memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan selanjutnya. Langkah reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengkoreksi hasil angket dan menjumlahkan skor yang didapat lalu mengurutkannya dalam bentuk ranking dari ranking pertama sampai ranking 33.
- (2) Mengelompokkan siswa ke dalam kategori self regulated learning tinggi, dan rendah untuk dijadikan calon subjek penelitian. Calon subjek yang dipilih yaitu 27% dari ranking teratas dan 27% dari ranking terbawah.
- (3) Mengkoreksi hasil tes kemampuan literasi matematis peserta didik yang menjadi subjek penelitian, merangkum hasil pengamatan dan wawancara, kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan literasi matematik.

### **3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dan setelah dipahami peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa kalimat yang sistematis atau uraian singkat sebagaimana pendapat Miles & Hubberman (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif yang didapatkan dari kumpulan data yang telah direduksi. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi. Hasil tes kemampuan literasi matematik peserta didik yang sudah dikategorikan kedalam masing-masing kelompok *self regulated learning* dideskripsikan. Menyajikan hasil tes kemampuan literasi matematik secara

deskripsi dengan tujuan agar diperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi matematik yang dimiliki oleh peserta didik ditinjau dari kategori kelompok *self regulated learning*. Hasil wawancara juga disajikan dalam bentuk deskriptif.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2015) “Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel” (p.252). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2015). Sehingga kesimpulan awal yang masih sementara akan menjadi kesimpulan yang memiliki landasan yang kuat untuk dapat disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan literasi matematik peserta didik dari pengerjaan soal tes kemampuan literasi matematik yang ditinjau dari *self regulated learning* sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab pertanyaan diri sendiri.

### 3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 3.6

**Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan						September 2021
		Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	
1	Mendapatkan SK							

	bimbingan skripsi							
2	Pengajuan Judul							
3	Pembuatan Proposal Penelitian							
4	Seminar Proposal Penelitian							
5	Mengurus Surat Izin Penelitian							
6	Melakukan Observasi							
7	Pengumpulan Data							
8	Pengolahan Data							
9	Penyusunan Skripsi							

### 3.6.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Terpadu Putri Riyadlul Ulum Wadda'wah tahun ajaran 2020/2021 yang bertempat di Kampung Condong, RT 01 RW 04, Kel.Setianegara, Cibeureum, Setianegara, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196